

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TATA GRAHA DI SMK WIRA HARAPAN

Oleh :

Ni Kadek Subrati<sup>1</sup>, I Putu Pranatha Sentosa<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Ika Monika Prastyandhari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Badung, Indonesia

Email : [kadeksubrati07@gmail.com](mailto:kadeksubrati07@gmail.com) <sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tata graha, 2) penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tata graha. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI akomodasi perhotelan (AP) 1 di SMK Wira Harapan yang berjumlah 37 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan Pada *pretest* rerata motivasi yang diperoleh sebesar 115.41, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 120.14. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 4,63 poin. Pada *pretest* rerata hasil belajar yang diperoleh sebesar 80.16 sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 81.22. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 1,05 poin. Hasil uji *paired sample t-test* yang membandingkan antara *pretest -posttest* hasil belajar menunjukkan signifikansi sebesar  $0.024 < 0.05$ . Dan pada motivasi belajar menunjukkan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada saat dilakukan *posttest* eksperimen ini lebih tinggi dibandingkan dengan pada saat *pretest* dilakukan.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Motivasi, dan Hasil Belajar.

## Abstract

*This study aims to: 1) determine the application of the Contextual Teaching and Learning learning model in increasing student learning motivation in housekeeping subjects, 2) application of the Contextual Teaching and Learning learning model in improving student learning outcomes in housekeeping subjects. This type of research is an experiment with quantitative descriptive data analysis techniques. The object of this research is the Contextual Teaching and Learning learning model, increasing students' motivation and learning outcomes. The subjects of this study were students of class XI hospitality accommodation (AP) 1 at SMK Wira Harapan, totaling 37 students. The results of this study indicate that: there has been an increase in the average motivation obtained in the pretest of 115.41, while in the posttest the average motivation obtained is 120.14. From the results of these measurements descriptively there is an increase in the score of 4.63 points. In the pretest the average learning outcomes obtained were 80.16 while in the posttest the average learning outcomes obtained were 81.22. From the results of these measurements descriptively there is an increase in the score of 1.05 points.. The results of the paired sample t-test comparing the pretest-posttest learning outcomes showed a significance of  $0.024 < 0.05$ . And on learning motivation showed a significance of  $0.000 < 0.05$ . The conclusion of this study was that the Contextual Teaching and Learning learning model at the time of the posttest experiment was higher than when the pretest was carried out.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning learning model, motivation, and learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di SMK umumnya dilakukan dengan menerapkan pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran praktikum merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengaplikasikan secara langsung kompetensi yang telah diperoleh dalam pembelajaran teori. Pembelajaran di SMK lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi kerja yang harus dimiliki siswa agar menjadi lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia industri. Salah satu usaha untuk mewujudkannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki peran yang sangat penting, dalam mengelola interaksi pembelajaran guru harus memiliki kemampuan merancang program, menguasai materi pembelajaran, serta menciptakan kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami metode yang digunakan. Upaya peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dapat ditunjang dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam bukunya Trianto (2008) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan situasi kehidupan nyata siswa dengan materi yang akan diajarkan dan mendorong siswa dalam menghubungkan materi yang didapatkan dengan kehidupan nyata siswa. Siswa dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran mengenai materi pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru, serta siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tata graha.

Pemahaman siswa dalam penerapan *standard operational procedure* (SOP) dalam menyiapkan kamar tamu masih rendah. Pada sisi yang lain, pengetahuan tentang *cleaning equipment* dan *cleaning supplies* juga rendah memungkinkan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi. Dalam hal ini motivasi belajar menjadi salah satu variabel yang ingin dianalisis lebih lanjut, mengingat lemahnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang *standart operational procedure* (SOP) dalam menyiapkan kamar tamu tersebut. Menurut Abraham Maslow (dalam Zebua 2021) motivasi belajar dapat diartikan sebagai kebutuhan dalam pengembangan diri atas kemampuannya secara maksimal sehingga mampu lebih kreatif, berprestasi serta berbuat lebih baik. Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan tujuan

utama yang ingin dicapai. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki kompetensi atau kemampuan tertentu yang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor yang didefinisikan sebagai hasil belajar menurut Kunandar (2013). Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan memahami materi. Hasil belajar siswa kelas X1 akomodasi perhotelan (AP) 1 di SMK Wira Harapan pada mata pelajaran tata graha ranah kognitif yakni, masih ada siswa yang belum memahami materi yang yang dijelaskan oleh guru sehingga nilai pengetahuan siswa masih kurang. Pada ranah afektif yakni masih ada siswa yang kurang disiplin menggunakan seragam, masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, dan pada ranah psikomotorik masih ada siswa yang kurang terampil dalam mengerjakan tugas khususnya pada praktek menyiapkan kamar tamu

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen ini dirancang dalam metode *one grup pre tes-post tes design*. *Pretest* (tes awal) dilaksanakan sebelum diberi perlakuan atau sebelum proses pembelajaran. *Pos test* (tes akhir) dilakukan setelah diberi perlakuan atau setelah proses pembelajaran. Penggunaan *pretest* dan *posttest* pada proses pembelajaran bertujuan untuk menghilangkan bias dari penelitian yang dilakukan sehingga hasil perlakuan lebih akurat. Menurut sugiyono (2013, halaman 75) penelitian metode *one group pretest-posttest design* ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 3.1 Skema *one group pretest-posttest design*

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

- T1: Pre-test dilakukan sebelum diberikan perlakuan.  
 X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD.  
 T2; Tes akhir (*Post Test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Pada saat pre-test dilakukan, sebelumnya guru menggunakan model pembelajaran STAD (*Students Team Achievemt Team*), sedangkan saat post test diambil setelah guru memberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 perhotelan (AP) 1 SMK Wira Harapan semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau variabel

ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengumpulan data. Variabel terdiri dari:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran kontekstual.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

**Instrumen Penelitian Motivasi**

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	Intrinsik (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16)	a) Adanya kesesuaian antara minat dengan tugas b) Adanya rencana yang bervariasi c) Adanya feedback dari respon yang diberikan siswa. d) Adanya waktu untuk respons keaktifan pendidikan e) Adanya waktu bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
2	Ekstrinsik (17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30)	a) Penyesuaian tugas dengan minat b) Adanya rencana yang bervariasi c) Adanya <i>feedback</i> dari respon yang diberikan kepada siswa. d) Adanya waktu untuk penyesuaian tugas kepada siswa. e) Pemberian kegiatan yang mampu memberikan ketertarikan selama proses pembelajaran.

**Instrumen Penelitian Hasil Belajar**

No	Variabel Indikator	Dimensi Aspek yang dikembangkan
1.	Aspek Kognitif ( 25.26.27 )	a. Mengetahui materi b. Memahami materi c. Menerapkan SOP
2	Aspek Afektif ( 28 29.30)	a. Perhatian terhadap materi yang disampaikan b. Disiplin c. Menghargai teman
3	Aspek Psikomotor (.31.32. 33.)	a. Kemampuan fisik b. Gerakan dasar c. Gerakan reflex

Untuk menghasilkan data yang relevan dalam penelitian maka peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yaitu data berbentuk gambar, bagan, kalimat maupun kata. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu proses

observasi serta observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan, pengamatan dan perkembangan siswa. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data yang tergolong data kuantitatif yaitu nilai raport siswa, nilai proses pembelajaran dan data kuisioner yang disebarakan kepada siswa.

Berdasarkan sumbernya data ada dua yaitu:

- 1) Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari tempat objek penelitian atau sumber pertama. Dalam penelitian ini yang tergolong data primer adalah hasil belajar siswa, hasil kuisioner dan jumlah guru serta siswa.
- 2). Data sekunder yaitu data yang didapat dari refrensi lain atau tidak ada korelasi dengan peristiwa yang sedang diteliti. Data sekunder yang akan didapatkan dalam penelitian ini terkait dengan rengking sekolah, lab praktik serta kemajuan sekolah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipakai adalah siswa kelas X1 akomodasi hotel (AP) 1 SMK Wira Harapan yang berjumlah 37 siswa, 18 laki-laki dan 19 perempuan pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kognitif siswa, observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran khususnya aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang belum diperoleh. melalui observasi dan tes, seperti gambaran sekolah, struktur organisasi sekolah serta foto-foto praktikum selama kegiatan.

Motivasi belajar dan hasil belajar merupakan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata (*mean*), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_x}{N}$$

**Keterangan :**

- $\bar{x}$  = Mean yang di cari
- $\sum f_x$  = Jumlah nilai seluruh siswa
- $N$  = Jumlah siswa

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, pilihan ini digunakan karena jumlah sampel yang diteliti kurang dari 50.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_1 (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = Koefisien Shapiro-Wilk test  
 $X_{n-i+1}$  = angka ke n-i+1 pada data  
 $X_i$  = angka ke I pada data  
 Rumusan hipotesis:  
 jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak.  
 Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima.

Uji statistik inferensial yang digunakan adalah uji beda atau uji-t (paired Sample T-Test) yang berfungsi untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antar kelompok. Berikut ini adalah rumus uji Paired Sample T-Test.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$  = rata-rata skor kelompok 1
- $\bar{X}_2$  = rata-rata skor kelompok 2
- $S_1$  = simpangan baku sampel 1
- $S_2$  = simpangan baku sampel 2
- $s_1^2$  = varians sampel 1
- $s_2^2$  = varians sampel 2
- $2r$  = korelasi antara 2 sampel

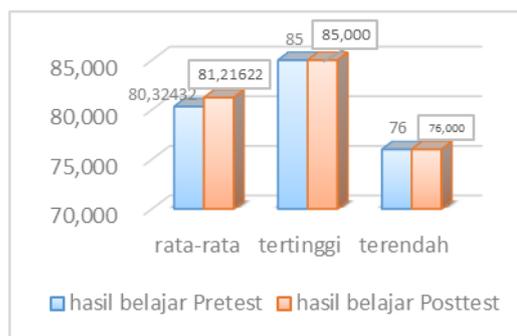
Rumusan hipotesis:  
 Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak.  
 Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 HASIL PENELITIAN**

**a. Data hasil belajar siswa.**

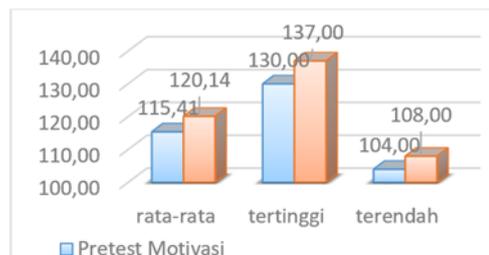
Hasil eksperimen secara rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada saat dilakukan *posttest* eksperimen ini lebih tinggi dibandingkan dengan pada saat *pretest* dilakukan. Pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata sebesar 81,22 sedangkan pada saat *pre test* sebesar 80,16. Secara perbandingan sederhana dapat diketahui bahwa rata-rata *posttest* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan saat *pretest*. Pada pengukuran hasil belajar ini juga ditemukan beberapa hal menarik antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai tertinggi yang didapatkan pada saat *pretest* maupun *posttest* sama,yaitu sebesar 85. Sedangkan nilai terendah yang didapatkan pada saat *pretest* maupun *posttest* sama, yaitu sebesar 76. Dengan demikian maka selisih nilai hasil belajar yang didapatkan saat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sama besar dibandingkan pada saat penerapan model pembelajaran STAD (*Students Team Achievemt Team*) yaitu sebesar 9,00 point. Gambaran perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran tata graha di Kelas X1 AP 1 dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Perbandingan hasil belajar

**Data motivasi siswa**

Hasil eksperimen secara rata-rata motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada saat dilakukan *posttest* eksperimen ini lebih tinggi dibandingkan dengan pada saat *pretest* dilakukan. Pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata sebesar 120,14 sedangkan pada saat *pretest* sebesar 115,41. Secara perbandingan sederhana dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi *posttest* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan saat *pretest*, dari hasil penelitian ini juga didapatkan rentang nilai motivasi yang berbeda antara *posttest* dan *pretest*, Saat *posttest* didapatkan rentangan sebesar 29,00 sedangkan pada saat *pretest* didapatkan rentangan sebesar 26,00. Gambaran perbedaan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran tata graha di Kelas X1 AP 1 dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 3.2 perbandingan motivasi belajar

**3.2 Hasil Uji Statistik Penelitian**

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data penelitian yang diperoleh berupa hasil belajar siswa (*pretest*, *posttest* dan selisih antara *pretest-posttest*) baik pada sampel berdistribusi normal maupun berdistribusi abnormal. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Shapiro-Wilk. Uji *Shapiro - Wilk* dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 orang responden. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 Rumusan hipotesis yang ditentukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima.

**Tabel 3.1 Tests of Normality**

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statisti		
	c	df	Sig.
<i>pretest hasil belajar</i>	.954	37	.126
<i>pretest motivasi belajar</i>	.959	37	.185
<i>posttest hasil belajar</i>	.943	37	.058
<i>posttest motivasi belajar</i>	.954	37	.128

Pengujian data dari masing-masing sampel yang digunakan yaitu:

- a. *Pretest* hasil belajar memiliki nilai signifikansi  $0.126 > 0.05$ , dengan demikian data *pretest* hasil belajar berdistribusi normal.
- b. *Posttest* hasil belajar memiliki nilai signifikansi  $0.058 > 0.05$ , dengan demikian data *posttest* hasil belajar berdistribusi normal.
- c. *Pretest* motivasi belajar memiliki nilai signifikansi  $0.185 > 0.05$ , dengan demikian data *pretest* motivasi belajar berdistribusi normal.
- d. *Posttest* motivasi belajar memiliki nilai signifikansi  $0.128 > 0.05$ , dengan demikian data *posttest* motivasi belajar berdistribusi normal.

Hasil pengujian di atas seluruh data yang akan dibandingkan dalam penelitian ini memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik yang pertama. Sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

**b. Uji Homogenitas Sampel**

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah varian kedua kelompok tersebut homogen, sehingga kemudian dapat dilakukan uji berikutnya. Rumusan hipotesis yang ditentukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima.
- Hasil pengujian homogenitas yang dilakukan dapat dijelaskan pada tabel 3.2 berikut

**Tabel 3.2 Test of Homogeneity of Variances**

Hasil belajar			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
2.073	1	72	.154
Motivasi Belajar			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.200	1	72	.656

Lavene test yang dilakukan pada data hasil belajar menunjukkan taraf signifikansi hasil belajar sebesar  $0.154 > 0.05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen baik saat *pretest* maupun *posttest*. Lavene test yang dilakukan pada data kreativitas menunjukkan taraf signifikansi hasil belajar sebesar  $0.656 > 0.05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen baik saat *pretest* maupun *posttest*.

**c. Uji Paired Sample T-Test**

Uji statistik inferensial yang digunakan adalah uji beda atau uji-t (paired Sample T-Test) yang berfungsi untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antar kelompok. Pada penelitian ini yang dibandingkan adalah data hasil belajar dan motivasi siswa pada Mata Pelajaran Tata Graha pada Kelas X1 AP 1. Rumusan hipotesis dalam pengujian *paired Sample T-Test* adalah:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima;  $H_0$  ditolak.

Dari pengujian yang dilakukan didapatkan hasil yang dapat dijelaskan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>pretest hasil belajar - posttest hasil belajar</i>	-1.054	2.718	.447	-1.960	-.1479	-2.359	36	.024
	Pair 2 <i>pretest Motivasi - posttest Motivasi</i>	-4.729	1.805	.297	-5.331	-4.127	-15.938	36

Dari tabel 3.3 di atas pengujian data dari masing-masing sampel yang digunakan yaitu:

- a. Hasil uji *paired sample t-test* yang membandingkan antara *pretest* -*posttest* hasil belajar menunjukkan signifikansi sebesar  $0.024 < 0.05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima;  $H_0$  ditolak
- b. Hasil uji *paired sample t-test* yang membandingkan antara *pretest* -*posttest* motivasi belajar menunjukkan signifikansi sebesar  $0.024 < 0.05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima;  $H_0$  ditolak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data penelitian berupa nilai *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tata graha. Sampel dalam penelitian yang telah dilakukan sebanyak 37 siswa yaitu XI AP 1. Pada table Paired Sample Test di atas dapat dilihat Sig (2-tailed) menunjukkan *pretest* -*posttest* hasil belajar dan *pretest* -*posttest* motivasi hasilnya  $0.024$  dan  $0.000 < 0.05$  maka dengan demikian kedua hasil menunjukkan  $H_a$  diterima;  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada kelas control dan kelas eksperimen pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Jika dilihat dari rerata antara *pretest* dan *posttest*, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Graha di kelas XI AP 1 SMK Wira Harapan.

### 3.3 Pembahasan

Hasil belajar dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran tata graha di kelas XI AP 1 SMK Wira Harapan. Adanya peningkatan secara deskriptif ditunjukkan dengan peningkatan rerata motivasi dan hasil belajar. Pada *pretest* rerata motivasi yang diperoleh sebesar 115.41 sedangkan pada *posttest* rerata motivasi yang diperoleh sebesar 120.14. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 4,63 poin. Pada *pretest* rerata hasil belajar yang diperoleh sebesar 80.16 sedangkan pada *posttest* rerata hasil belajar yang diperoleh sebesar 81.22. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 1,05 poin. Dengan hasil pengujian *Paired sample t-test* yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian di atas yaitu melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang karakteristik pembelajarannya lebih cocok diterapkan pada pembelajaran praktikum, maka hasil pengukuran *posttest* yang dilakukan pada 16 butir soal pada indikator *intrinsik* menunjukkan sebagian besar siswa menunjukkan nilai motivasi belajar pada kategori baik dengan jumlah 8 butir soal, dan 8 butir soal persepsi yang diberikan oleh siswa adalah

sangat baik. Pada pengukuran ini menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi *intrinsik* pada *posttest* yang dilakukan. Pada indikator *ekstrinsik* instrumen disusun pada butir nomor 17 sampai butir nomor 30. Hasil pengukuran motivasi belajar siswa pada indikator ini dominan berada pada kategori baik, yaitu dari 14 butir instrumen yang diberikan motivasi belajar siswa pada kategori baik sebanyak 8 orang dan 6 orang lainnya berada dalam kategori sangat baik. Secara rata-rata persepsi yang diberikan masuk dalam kategori baik, namun dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada butir soal yang digunakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada *posttest* yang dilakukan.

Pada uji Paired sample t-test yang dilakukan untuk membandingkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* telah memenuhi prasyarat yang ditentukan melalui uji normalitas data dan uji homogenitas sampel. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tata graha di kelas XI Akomodasi Perhotelan (AP) 1 SMK Wira Harapan. Diharapkan model *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pada pembelajaran jenis praktikum lainnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran tata graha di kelas XI Akomodasi Perhotelan (AP) 1 SMK Wira Harapan. Hal ini didukung dengan bukti bahwa nilai signifikansi hasil uji *paired sample t-test* yang dilakukan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.
- 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran tata graha di kelas XI Akomodasi Perhotelan (AP) 1 SMK Wira Harapan. Hal ini didukung oleh bukti bahwa nilai signifikansi hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow, 2014, *Motivation and Personaliti*. Rajawali Jakarta.
- Hamruni, H. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 177–187. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04>
- Kunandar, S.Pd., 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* dan

- Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta, Pt. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2013 *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015 *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2008. *Mendesain pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka.
- Zebua, Try Gunawan. 2021. Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1*. <https://jurnal.unimor.ac.id/JPM/article/download/1185/555>